



PEMBAHASAN

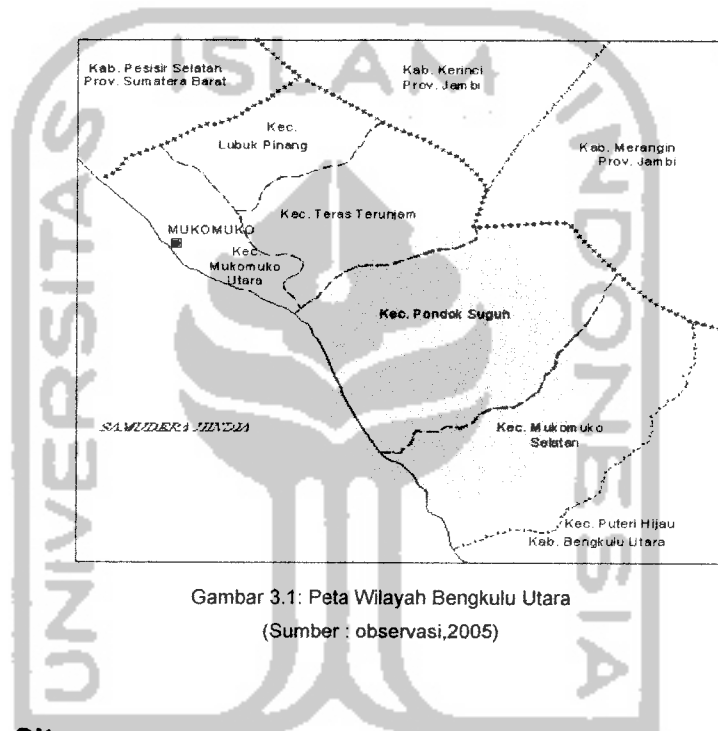
BAB III

ANALISA PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

3.1 Site

3.1.1 Lokasi Site

Letak lokasi site berada di Jalan Lintas Bengkulu – Padang kilometer 227 Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara.



Gambar 3.1: Peta Wilayah Bengkulu Utara
(Sumber : observasi,2005)

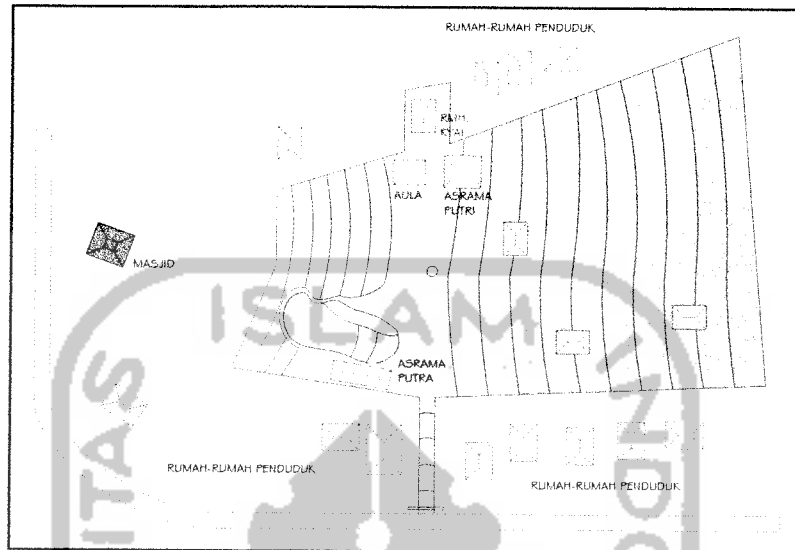
3.1.2 Batasan Site

Lokasi site dibatasi oleh:

- Sebelah utara : berbatasan dengan sungai dan perkebunan sawit
- Sebelah selatan : jalan raya lintas Bengkulu Padang
- Sebelah timur : jalan raya Bengkulu Padang
- Sebelah barat : perkebunan sawit warga

3.1.3 Luasan Site

Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini berdiri di lahan berkontur dengan luasan kurang lebih 1,8 Ha pada tanggal 24 Oktober 1999 (27 Rajab 20 H)



Gambar 3.2 : Site RN
(sumber : observasi, 2005)

3.2. Hubungan Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi

3.2.1. Gambaran Karakteristik Kegiatan Pelaku

Pada pesantren salafi kegiatan penghuni pesantren lebih dikhususkan pada kegiatan belajar ilmu keagamaan dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Kegiatan pelaku merupakan kegiatan pendidikan non formal tanpa adanya kurikulum pendidikan dan dilakukan secara rutin tanpa batasan waktu yang jelas. Metode pendidikan sorogan dan bandongan dilakukan dalam masjid atau ruang pengajian khusus dengan suasana belajar yang santai dengan cara lesehan di lantai. Sorogan merupakan tahap yang harus dilewati santri sebelum mengikuti kegiatan bandongan. Sorogan umumnya hanya dilakukan oleh satu orang kyai/ustadz dengan satu sampai tiga orang santri sedangkan bandongan merupakan gabungan dari beberapa kelompok pengajian sorogan. Kegiatan pelaku pesantren salafi di hunian selain melakukan aktifitas rutin hunian juga sebagai tempat untuk belajar dengan

sesama teman santri tentang materi pengajian sorogan Al Qur'an dan Kitab Kuning serta melakukan kegiatan tambahan rutin pada waktu-waktu tertentu seperti yasinan, tahlilan dan dziba'an yang menjadi tradisi di pesantren salafi.

Pada pesantren khalafi kegiatan penghuninya selain belajar ilmu keagamaan juga belajar ilmu umum yang merupakan pendidikan formal dengan metode klasikal dan penerapan kurikulum serta batasan waktu tempuh yang jelas. Ciri khusus kegiatan pelaku pesantren khalafi mengutamakan nilai efektifitas dan efisiensi, misalnya ketika santri berada di ruang belajar-mengajar dilakukan dengan sistem klasikal yaitu tatap muka antara santri dan guru/ustadz, jumlah santri dibatasi, menggunakan peralatan meja, kursi, papan tulis dan peralatan lainnya. Ketika berada di hunian santri selain melakukan aktifitas harian juga melakukan kegiatan belajar mandiri baik materi umum maupun materi agama juga melakukan kegiatan rutin tambahan seperti diskusi/musyawaharah, latihan organisasi, belajar pidato/ceramah dan kegiatan keilmuan lainnya.

Pada komunitas pesantren perpaduan sistem pembelajaran santri salafikhalafi juga mempunyai ciri khas perpaduan pada karakteristik kegiatannya. Kegiatan pelaku merupakan kegiatan belajar-mengajar ilmu umum dan ilmu agama dengan porsi yang seimbang. Sistem pengajian sorogan dan bandongan dilakukan seperti pesantren salafi. Terjadi perpaduan sistem pembelajaran sehingga sistem bandongan juga dilakukan dengan tatap muka dalam kelas madrasah. Ketika santri berada di kompleks hunian, santri dapat melakukan aktifitas rutinnya secara leluasa, selain aktifitas rutin kompleks hunian santri juga dimanfaatkan untuk kegiatan santri salafi dan khalafi seperti gambaran kegiatan santri yang tersebut di atas.

3.2.2. Kurikulum Pesantren Raudhatunnajah

a. Kurikulum salafiyah

Kurikulum salafiyah pengajaran menggunakan kitab-kitab klasik atau yang dikenal dengan *kitab kuning*, yang dapat dikelompokkan dalam 8 kelompok:

1. Nawhu (syntax) dan saraf (morfologi)
2. Fiqih
3. Usul Fiqih
4. Tafsir
5. Hadist

- 6. Tauhid
- 7. Akhlaq
- 8. Ilmu cabang

Jangka waktu belajar tidak ditentukan batas waktunya sesuai dengan kemampuan dan keinginan santri.

b. Kurikulum kejuruan (Khalafi)

Kurikulum sekolah kejuruan ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun, yang meliputi: tingkat dasar, menengah, dan atas.

Kurikulum yang tersedia di dalam sekolah kejuruan :

Tabel 3.1. Kurikulum Pesantren Raudhatunnajah

Semester I

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Pendidikan Pancasila	(2 – 0)
Pendidikan Kewiraan	(2 – 0)
Ilmu Sosial Dasar	(2 – 0)
Ilmu Budaya Dasar	(2 – 0)
Pengantar Ilmu Pertanian	(2 – 0)
Matematika	(2 – 0)
Kimia Dasar (Anorganik)	(2 – 1)
Fisika Dasar	(2 – 2)

Semester II

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Matematika II	(2 – 0)
Pengantar Ilmu Ekonomi	(2 – 0)
Kimia Dasar (Organik)	(0 – 2)
Bahasa Inggris	(2 – 0)
Biologi	(2 – 1)
Dasar-dasar Manajemen	(2 – 0)
Dasar-dasar Agronomi	(2 – 1)

Semester III

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Statistik	(3 – 0)
Biokimia Umum	(2 – 1)

Ekonomi Pertanian	(0 – 2)
Dasar-dasar Ilmu Tanah	(2 – 1)
Dasar-dasar Perlindungan tanaman Herb.	(2 – 1)
Ekologi Dasar	(2 – 1)
Sosiologi Pedesaan	(2 – 0)
Klimatologi Dasar	(2 – 0)

Semester IV

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Tanaman Herbal I	(2 – 1)
Dasar-dasar Teknologi Benih	(1 – 1)
Genetika Dasar	(2 – 1)
Fisiologi Tanaman Herbal	(2 – 1)
Teknologi Pasca Panen	(2 – 1)
Agronomi Lanjutan	(2 – 1)
Filsafat Ilmu	(3 – 0)

Semester V

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Metode Ilmiah	(2 – 0)
Pemuliaan Tanaman Herbal	(2 – 1)
Botani Umum	(2 – 1)
Mekanisasi Pertanian	(2 – 1)
Pengelolaan Air	(2 – 1)
Dasar-dasar Hortikultura	(2 – 1)
Klimatologi Pertanian	(2 – 0)
Kesuburan Tanah	(2 – 1)

Semester VI

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Sistem Agrobisnis	(2 – 1)
Nutrisi Tanaman Herbal	(2 – 1)
Ekologi Tanaman Herbal	(2 – 1)
Korelasi dan Regresi	(2 – 1)
Penulisan Ilmiah	(2 – 1)
Rancangan Percobaan	(2 – 1)

Tanaman Herbal II	(2 – 1)
-------------------	---------

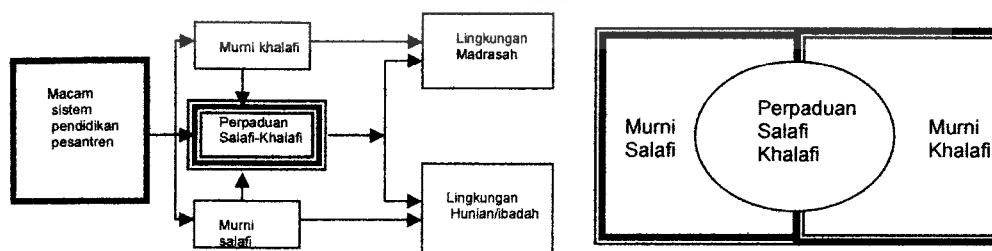
Di setiap semester terdapat mata pelajaran pokok :

Mata Pelajaran
PPKN
Bahasa Indonesia
Matematika
Bahasa Inggris
Fisika
Biologi
Kimia

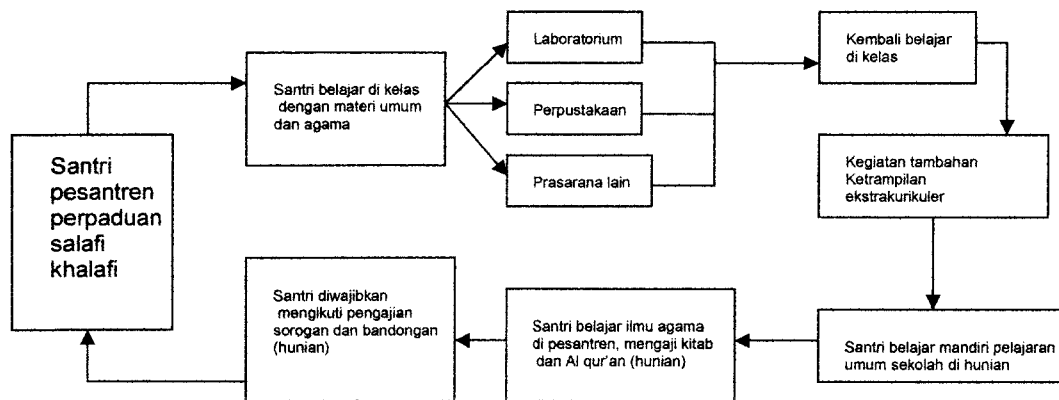
Sumber : Kurikulum Nasional 1998

3.2.2. Sistem dan Proses Belajar Mengajar

Sistem dan proses belajar mengajar santri salafi-khalafi adalah perpaduan dari kedua sistem pembelajaran tersebut sehingga ada beberapa materi pembelajaran yang murni berbentuk khalafi materi maupun metode penyampaiannya, ada yang gabungan, materinya salafi dan metode penyampaian khalafi dan ada yang murni salafi materi maupun metode penyampaiannya. Secara umum sistem pembelajaran khalafi dominan diwadahi dalam lingkungan madrasah, sistem salafi diwadahi dalam lingkungan pondok (lingkungan hunian/asrama) dan sistem perpaduannya bisa diwadahi di lingkungan madrasah atau di lingkungan hunian/asrama.



Gambar 3.3: Sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren salafi-khalafi dan wadah kegiatannya
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



Gambar 3.4 : Proses belajar mengajar secara umum pesantren perpaduan sistem santri salafi-khalafi

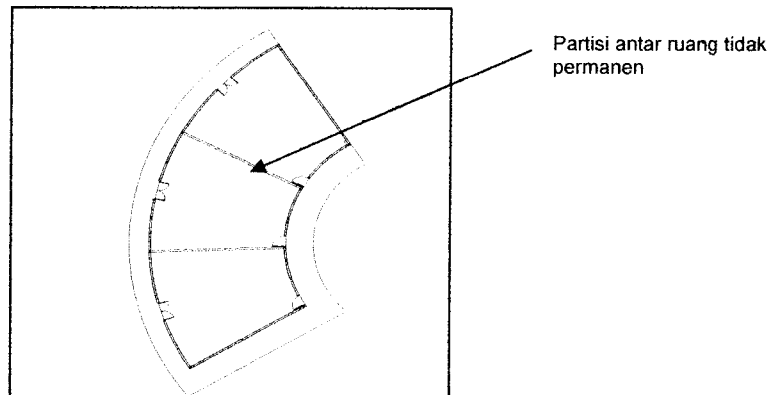
(Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)

3.3. Analisa Pengolahan Tata Ruang Dalam Pondok Pesantren Raudhatunnajah

3.3.1. Tata Ruang Dalam Fasilitas Pendidikan

3.3.1.1. Bentuk Ruang Belajar Mengajar

Bentuk ruang dalam fasilitas belajar mengajar ditentukan berdasarkan kebutuhan jiwani dan ragawi, dengan dibentuk oleh tiga elemen pembatas, yaitu lantai, dinding, dan plafond. Kebutuhan ragawi dalam ruang kelas meliputi kebutuhan ruang untuk penataan meja kursi dan furniture lainnya. Kebutuhan jiwani merupakan tuntutan belajar mengajar yang tenang dan nyaman yang dapat didukung dengan penghawaan dan pencahayaan melalui bukaan pada dinding dan atap. bentuk ruangan secara fleksibel dan efisien dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan khalafi, sebagai contoh alternatif ruang belajar fleksibel adalah sebagai berikut:



Gambar 3.5 : Alternatif bentuk ruang kelas fleksibel dan efisien
(Sumber : educational change and consequences, areport from EFL.)

3.3.1.2. Layout Ruang Dalam Pada Fasilitas Pendidikan

a. Ruang kelas

Ruang kelas dengan kapasitas siswa 20 orang (asumsi). Dengan dimensi tersebut maka penataan peralatan dan sirkulasi (linier) dalam ruang adalah sebagai berikut



Gambar 3.6 : Pola layout ruang kelas
(sumber : observasi, 2005)

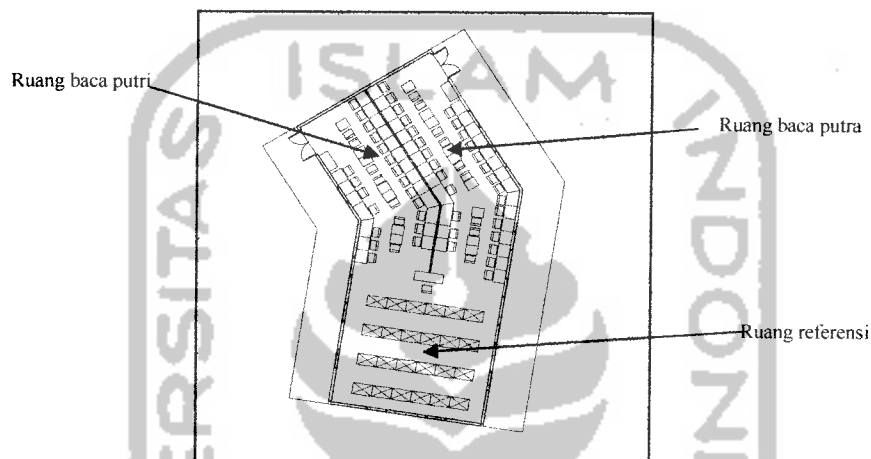
b. Ruang Laboratorium

Ruang laboratorium dengan kapasitas rata 40 orang (asumsi), sebagai ruang laboratorium membutuhkan furniture berupa meja kursi dan almari untuk menyimpan peralatan praktek, ruang laboratoriu ini dapat digunakan secara bergantian dengan pemisahan ruang putra dan putri.

c. Perpustakaan

Ruang perpustakaan dengan kapasitas 100 orang (asumsi), kebutuhan ruangnya antara lain: r. Pengelola, r. Buku dan r. Baca. Kebutuhan furniture selain meja kursi, juga membutuhkan almari dan rak untuk menempatkan buku-buku. Untuk efisiensi ruang maka ruang baca antara putra dan putri dipisahkan tetapi masih dalam satu bangunan.

Alur sirkulasi didalam ruang merupakan alur sirkulasi linier.



Gambar 3.7 : Pola layout ruang perpustakaan
(sumber : observasi,2005)

3.3.2 Tata Ruang Dalam pada Fasilitas Hunian

3.3.2.1. Bentuk Ruang Hunian

Bentuk ruang hunian santri merupakan bentuk sederhana segiempat dan pengembangannya dengan pengulangan bentuk serta penambahan ruang bersama sebagai penatu deretan ruang. Komplek hunian tidak hanya sebagai tempat tidur dan persiapan bagi kegiatan belajar di madrasah atau lapangan saja, tapi lebih dari itu hunian berfungsi sebagai tempat belajar mandiri, berdiskusi/musyawarah, mengaji Al Qur'an dan kitab secara sorogandan tempat berkumpul penghuni untuk membuat forum jamiyah mengadakan kegiatan organisasi, latihan ceramah dan lain-lain. Oleh karena itu selain kamar dibutuhkan ruang bersama yang berfungsi untuk mewadai kegiatan seperti tersebut di atas. Serambi kompleks merupakan wadah untuk kegiatan bersama, sehingga tidak hanya sekedar sebagai jalur sirkulasi saja.

Bentuk ruang hunian itu sendiri berupa modul ruang yang disesuaikan dengan jumlah penggunaan kebutuhan ruang gerak di dalamnya. Dalam satu kamar berkapasitas 4-6 orang.

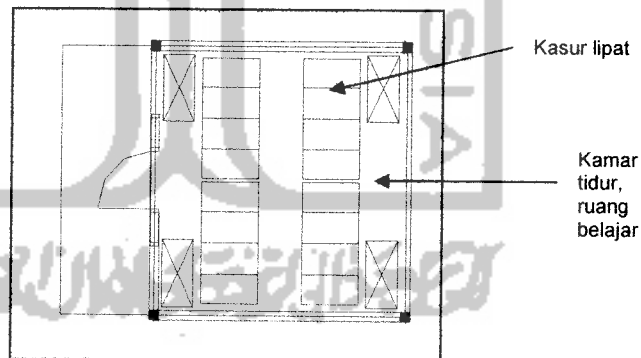
3.3.2.2. Layout Ruang Fasilitas Hunian

a. Ruang Tidur Santri dan Ustadz/ah

Ruang tidur santri dibatasi dengan jumlah santri 4-6 orang per kamar, dengan penataan furniture yaitu lemari dan rak buku, tempat tidur bersifat *tatami*, sehingga luas kamar tetap terjaga dengan berbagai macam fungsi.

KARAKTERISTIK RUANG DAN JUMLAH PENGGUNA	
JUMLAH ORANG	PERILAKU YG DITIMBULKAN
1	PERILAKU INDIVIDUALISTIK TIDAK KOMPAK DGN SANTRI LAIN
2	MENDORONG KOMPETISI TIDAK SEHAT DAN PERILAKU MENYIMPANG
3-4	PERSAHABATAN ERAT, MUDAH
6 LEBIH	SUASANA KEKELUARGAAN TERLALU RAMAI UNTUK BELAJAR

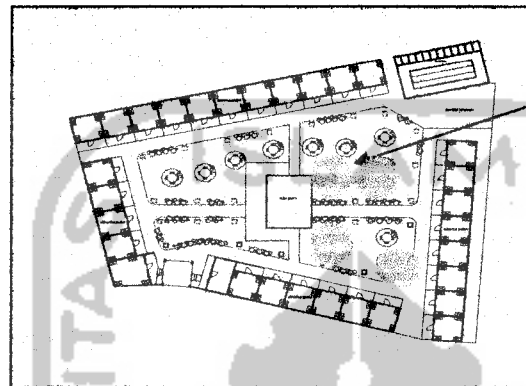
Tabel 3.2. Karakteristik ruang dan jumlah pengguna
 (sumber: observasi, 2005)



Gambar 3.8: Modul kamar santri
 (sumber: observasi, 2005)

b. Ruang Bersama dan Innercourt

Ruang serambi menampung semua penghuni kompleks sebagai ruang bersama dan jalur sirkulasi antar kamar, berfungsi juga sebagai ruang belajar bersama, ruang diskusi, ruang pengajian Al Qur'an dan sorogan kitab kuning. Beberapa peralatan yang dibutuhkan adalah adalah meja kecil yang bergerak, podium, peralatan sound sistem kecil dan peralatan lainnya.



Ruang bersama serta ruang belajar para santri. Terdapat kolam ikan sebagai ruang pembelajaran elajar

Gambar 3.9: Lay out ruang bersama kompleks hunian
(sumber: observasi, 2005)

c. Ruang Pengajian / Mushola Putri/Aula (ruang serba guna)

Ruang pengajian/Aula/Mushola (ruang serbaguna) merupakan wadah bagi kegiatan santri dalam unit hunian dalam beberapa unit kompleks hunian secara bersama, sehingga membutuhkan tempat yang tidak cukup hanya diwadahi dalam serambi kompleks saja. Sebagai ruang publik, ruang ini mempunyai kapasitas 200 orang (asumsi), sirkulasi didalam ruangan merupakan sirkulasi linier, sedang kebutuhan peraalatan sama dengan serambi kompleks dengan jumlah yang lebih banyak dan sound sistem lebih besar untuk kegiatan bandongan.



Gambar 3.10: Ruang serbaguna
(Sumber : <http://www.ppt.com/indonesia/ptj/ptj.htm>)

3.4. Analisa Pelaku, Kegiatan dan Ruang Pesantren Raudhatunnajah

3.4.1. Pelaku Kegiatan

Pesantren Raudhatunnajah dengan sistem gandanya tentu akan mengalami penambahan pelaku kegiatan, yang akan berbeda dengan sistem pesantren murni yang pelaku kegiatannya adalah santri sebagai murid, dan kyai, ustadz/ustadzah sebagai pengajar. Pada sekolah kejuruan yang menekankan pada keahlian pelaku kegiatannya adalah pimpinan sekolah atau yayasan, pengelola sekolah, para guru, dan murid. Maka pelaku kegiatan di pondok Raudhatunnajah dengan perpaduan sistem pendidikannya meliputi pelaku kegiatan di pesantren dan pelaku kegiatan keahlian serta masyarakat yang mengikuti pelatihan. Yang dapat di kategorikan sebagai berikut:

1. Pelaku utama

Pelaku utama adalah santri yang mengikuti program belajar disekolah kejuruan untuk menuntut ilmu keahlian dan santri yang mengikuti program belajar khusus ilmu agama.

2. Pelaku pelengkap

pelaku pelengkap adalah masyarakat yang mengikuti program pelatihan keahlian non formal.

3. Pelaku penunjang

- a. Pengelola

pihak yang mengelola kegiatan yang ada dalam pesantren. Mengurusi masalah administrasi, keuangan tata usaha, personalia, urusan umum. Selain itu mengurus masalah teknis, operasional, mekanikal elektrikal dan lain-lain.

- b. Pengajar/ustadz

pihak pengajar yang memberikan materi pelajaran baik agama maupun umum.

- c. Masyarakat

Masyarakat yang terlibat dalam pesantren baik dalam bidang pendidikan maupun usaha yang dimiliki pesantren.

Tabel 3.3. Pelaku, Kegiatan, Sistem Pembelajaran, Karakteristik Kegiatan Santri Salafi dan Khalafi

Pelaku	Kegiatan	Sistem	Karakteristik Kegiatan
SANTRI SMK	-santri belajar pendidikan kejuruan didalam kelas (pagi) -Santri belajar mandiri, mengaji Al qur'an dan kitab dipesantren	-khalafi -salafi	-Santri duduk dikursi, materi disampaikan secara klasikal -santri duduk lesehan membentuk majelis diskusi, musyawarah, jamiyyah, mengaji kitab sorogan dan bandongan
SANTRI salafiyah	-santri belajar pendidikan agama dikelas (pagi) -santri belajar mandiri, mengaji Al Qur'an dan kitab dipesantren(pagi, siang, dan, malam)	Perpaduan Murni salaf	-Santri duduk dikursi, materi disampaikan secara klasikal -santri duduk lesehan membentuk majelis diskusi, musyawarah, jamiyyah, mengaji kitab sorogan dan bandongan
Guru, Ustadz/ah	-Menyampaikan materi pendidikan diruang kelas secara klasikal dan non klasikal -Membimbing pendidikan santri didalam pesantren	Perpaduan Murni salafi	-Guru, Ustadz/ah mengajar materi umum dan agama dikelas. -Guru, Ustadz/ah membimbing santri belajar mandiri, mengaji Al qur'qn dan kitab sorogan
Kyai dan keluarga kyai	-Memimpin secara keseluruhan aktifitas didalam pesantren -Ikut aktif terjun sebagai tenaga pengajar santri	salafi perpaduan	-Kyai mengawasi berjalannya sistem belajar mengajar di pesantren -Kyai dan keluarga Kyai menjadi guru/ustadz/ah
Pengelola pondok pesantren	-Menyiapkan administrasi pondok -Menangani urusan rumah tangga pondok -Menangani unit.pend	Khalafi Dan perpaduan	-sebagai pengurus pondok membantu Kyai dalam memimpin berjalannya proses pendidikan santri. -Menangani segala kebutuhan administrasi santri
Pengelola badan usaha pesantren	-Mengurus koprasa pesantren -Mengurus pelayanan kesehatan santri -Mengelola dan mengembangkan aset pesantren	Ditangani secara khalafi	-Mengelola usaha pesantren seperti,kopotren, koperasi pertanian dan peternakan dll. -Memberikan pelayanan kesehatan kepada santri dan masyarakat sekitar pesantren

(Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur Ull, 1995, yang diolah)

Tabel 3.4. Analisa Kegiatan Santri Dan Karakteristik Ruang

6-11 (SD)			12-14 (SMP)			15-17 (SMK)		
jam	kegiatan	Karakteristik kegiatan	jam	kegiatan	Karakteristik kegiatan	jam	kegiatan	Karakteristik kegiatan
07.00-12.00	Belajar disekolah(diluar pesantren)	Belajar dikelas, duduk dengan kursi dan meja, materi disampaikan secara klasikal	07.00-14.00	Belajar disekolah	Belajar dikelas, duduk dengan kursi dan meja, materi disampaikan secara klasikal	07.00-14.00	Belajar pendidikan dikelas	Belajar dikelas, duduk dengan kursi dan meja, materi disampaikan secara klasikal
12.00-13.00	Istirahat,sholat,makan	Santri istirahat duduk2 diteras dan tiduran. Sholat berjamaah diaula. Makan diteras dengan mengambil makanan dirumah kyai	14.00-15.00	Mengaji kitab salaf	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.	14.00-15.00	Mengaji kitab salaf	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.
13.00-15.00	Mengaji kitab salaf	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.	15.00-16.00	Istirahat, sholat, makan	Santri istirahat duduk2 diteras dan tiduran. Sholat berjamaah diaula. Makan diteras dengan mengambil makanan dirumah kyai	15.00-16.00	Istirahat, sholat, makan	Santri istirahat duduk2 diteras dan tiduran. Sholat berjamaah diaula. Makan diteras dengan mengambil makanan dari rumah kyai
15.00-16.00	Istirahat ,sholat, makan	Santri istirahat duduk2 diteras dan tiduran. Sholat berjamaah diaula. Makan diteras dengan mengambil makanan dari rumah kyai	16.00-18.00	Santri belajar agro	Santri belajar dilapangan diarea pembibitan,peternakan dll	16.00-18.00	Mengaji kitab	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.
16.00-18.00	Santri belajar agro	Santri belajar dilapangan diarea pengembangan agro	18.00-20.00	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8	18.00-20.00	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar
18.00-20.00	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8	20.00-22.00	Belajar materi sekolah	Santri belajar dikamar duduk lesehan dengan meja belajar	20.00-22.00	Pengajian bandongan	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.



Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Bengkulu Utara
Pendekatan Kolaborasi Sistem pendidikan Pesantren Salafi Dan Khalafi Sebagai Perwujudan Efisiensi Ruang
NUR SYAICHODIN/01512232

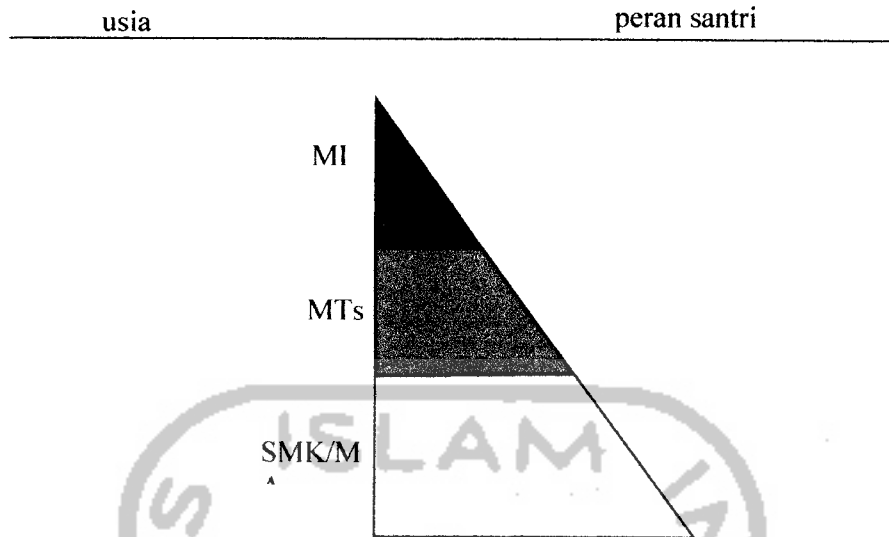
20.00-22.00	Belajar materi sekolah	Santri belajar dikamar duduk lesehan dengan meja belajar	22.00-03.00	Istirahat (jam tidur)	Santri tidur didalam kamar dengan kasur lipat	22.00-24.00	Belajar materi disekolah	Santri belajar dikamar duduk lesehan dengan meja belajar
22.00-03.00	Istirahat (jam tidur)	Santri tidur didalam kamar dengan kasur lipat	03.00-04.30	Sholat malam dan persiapan sholat subuh	Santri sholat malam berjama'ah diaula	24.00-03.00	Istirahat (jam tidur)	Santri tidur didalam kamar dengan kasur lipat
03.00-04.30	Sholat malam dan persiapan sholat subuh	Santri sholat malam berjama'ah diaula	14.30-05.00	Sholat subuh	Sholat berjama'ah diaula	03.00-04.30	Sholat malam dan persiapan sholat subuh	Santri sholat malam berjama'ah diaula
04.30-05.00	Sholat subuh	Sholat berjama'ah diaula	05.30-06.30	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8	04.30-05.00	Sholat subuh	
05.30-06.30	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8				05.30-06.30	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8

(Sumber : Pemikiran Pribadi)

KETERANGAN :

- Efisiensi ruang dengan penggunaan ruang bersama
- Efisiensi ruang dengan lay out ruang dan furniture

Analisa santri dalam pesantren

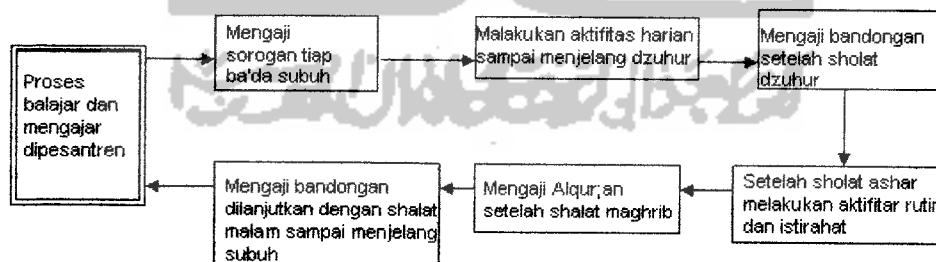


Gambar 3.11: Analisa santri dalam pesantren
 (Sumber : analisa pribadi, 2006)

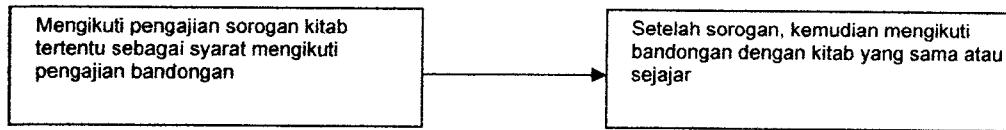
3.4.2. Analisa Alur Kegiatan

Kegiatan santri di pondok Raudhatunnajah, secara umum merupakan proses pembelajaran dengan penggabungan materi kealihan dan agama (pengajian al qur'an, pengajian kitab dan kegiatan lainnya yang bermanfaat)

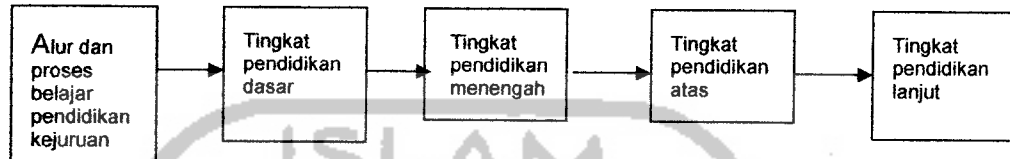
Pondok Raudhatunnajah dengan perpaduan kegiatannya memiliki karakteristik alur kegiatan dan tahapan belajar mengajar gabungan pondok pesantren dan sekolah kejuruan, sebagai gambaran proses alur dan tahapan perpaduannya adalah sebagai berikut:



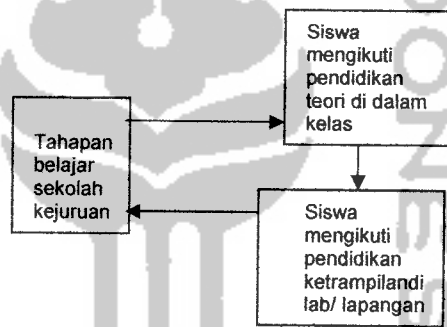
Gambar 3.12 Alur kegiatan pembelajaran di pesantren
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



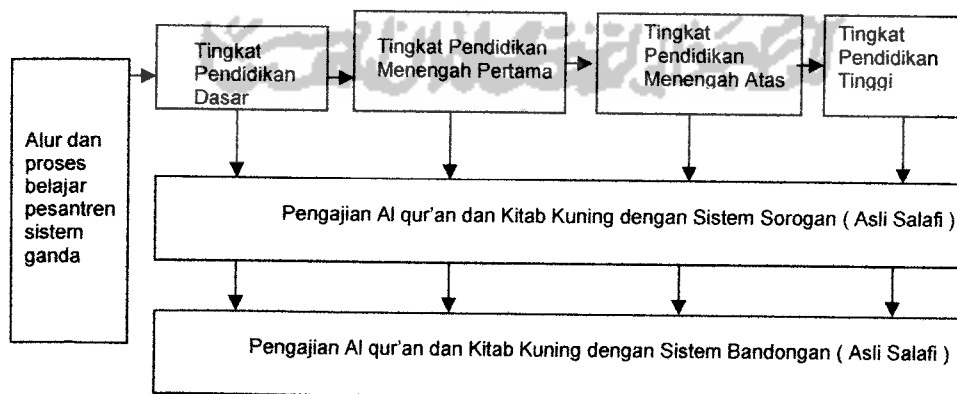
Gambar 3.13: Tahapan kegiatan di pesantren
 (Sumber: Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



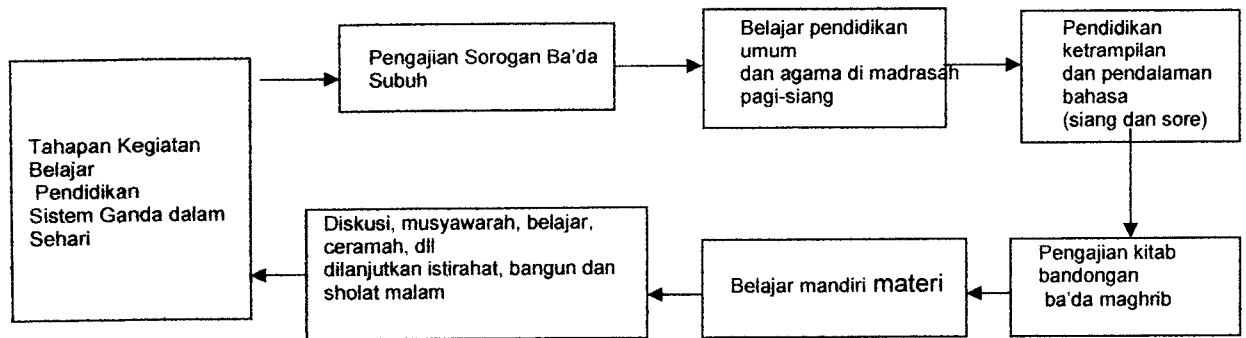
Gambar 3.14 : Proses belajar mengajar sekolah kejuruan
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



Gambar3.15 :Tahapan belajar mengajar sekolah kejuruan
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



Gambar 3.16 : Alur/proses belajar mengajar pesantren sistem ganda
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



Gambar 3.17 : Tahapan kegiatan pesantren dengan pendidikan sistem ganda
(Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)

3.4.3. Analisa Perilaku Dalam Belajar

Belajar merupakan satu kebutuhan manusia, karena manusia memerlukan ilmu sebagai penyuluh dan penerang dalam menyelesaikan segala persoalan hidupnya serta mencari jalan yang benar sehingga dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia tidaklah dapat diperoleh dengan mudah, manusia perlu melakukan kegiatan belajar dan mengajar untuk mendapatkan ilmu yang dimaksudkan. Untuk mendapatkan ilmu, dapat dilakukan berbagai cara antara lain:

- Membaca
- Mendengarkan keterangan yang diberikan oleh ahli ilmu atau berguru kepadanya.
- Melakukan penelitian atau penyelidikan untuk memperoleh pengetahuan tertentu.

3.4.4. Analisa Cara Belajar

Cara belajar ada 2:

- Secara individual
- Secara kelompok

Untuk mempelajari suatu pengetahuan dari ahlinya, setiap orang dapat melakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama. Pada masa modern ini belajar kelompok dinamakan belajar dengan sistem klasikal, yaitu seorang guru mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada sejumlah murid didalam kelas atau ruangan. Belajar secara individual yaitu seorang murid bertatap muka langsung dengan gurunya.

Tiap-tiap cara belajar seara kelompok maupun individual memiliki kelemahan dan kelebihan.

1. individual

Kelebihan

- Memberi peluang lebih banyak kepada murid untuk melakukan pendalaman suatu pelajaran dengan gurunya secara seksama.

Kelemahan

- Adanya kesulitan murid membentuk keakrabadengan orang lain selain gurunya sendiri.

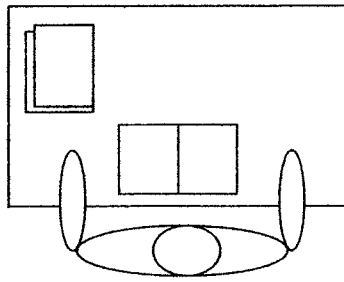
2. Kelompok (minimal 2 orang)

Kelebihan

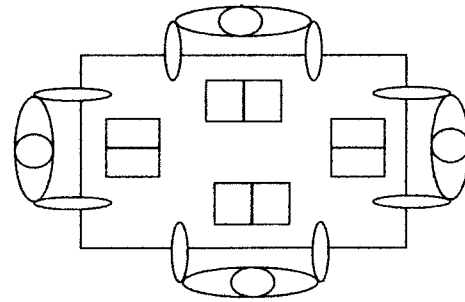
- Memberi kemudahan kepada para murid untuk bertukar pikiran sepinggal guru yang mengajarnya dalam memahami pelajaran yang dipahaminya.
- Menciptakan dorongan untuk mengikat persahabatan dan persaudaraan lebih erat dalam kelompoknya.

Kelemahan

- Adanya hambatan bagi orang yang sangat pandai untuk mempelajari ilmu secara cepat karena guru harus mengikuti perkembangan temannya yang lebih bodoh.
-



Gambar 3.18: Belajar individu
(sumber Antony Alfin, TA arsitektur uii, 1997)



Gambar 3.19: Belajar bersama
(sumber Antony Alfin, TA arsitektur uii, 1997)

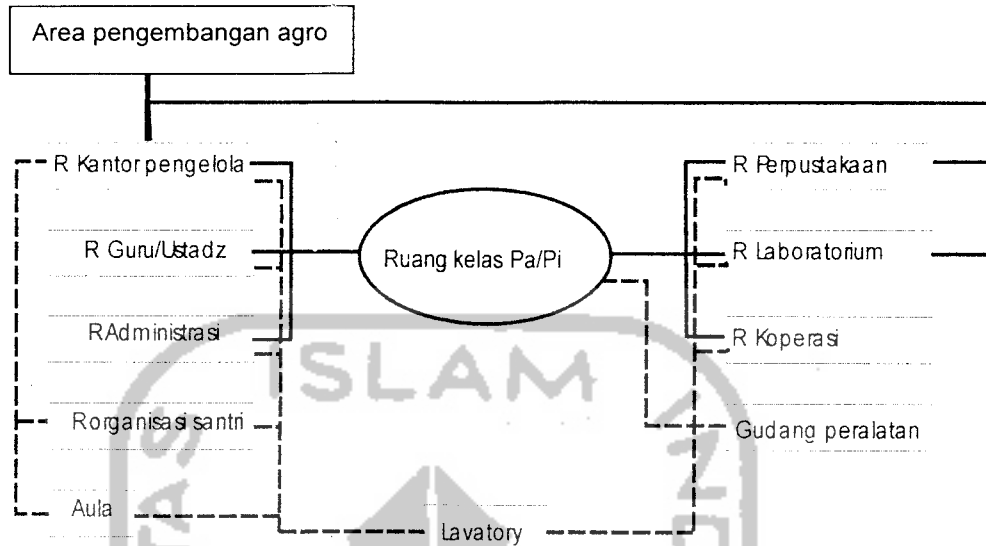
Cara belajar yang baik adalah:

- Belajar sesuai dengan kemampuan
- Belajar dilakukan dengan terus menerus
- Pelajaran yang diahdapi hendaklah sedikit demi sedikit

3.4.5. Analisa Hubungan Ruang

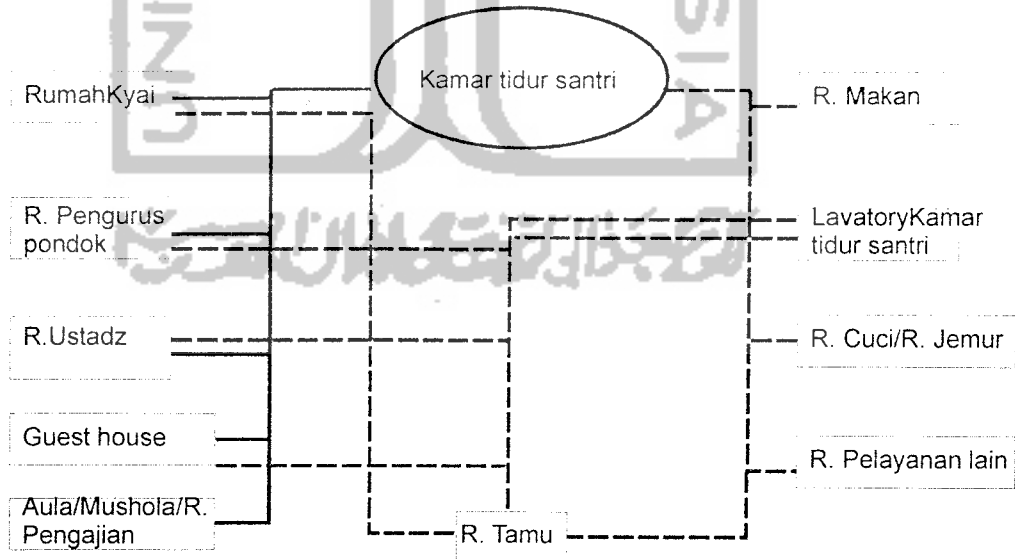
Hubungan ruang digambarkan berdasarkan hubungan secara fisik dan visual, hubungan ruang diklasifikasikan dalam tiga tingkatan, yaitu: hubungan erat, kurang erat dan tidak berhubungan. Hubungan erat secara fisik dan visual ruang-ruang tersebut saling berhubungan, kurang erat jika kedua ruang tidak berhubungan langsung, tetapi memiliki hubungan fungsi yang dihubungkan oleh ruang perantara, tidak berhubungan secara fisik maupun visual ruang-ruang terpisah.

Hubungan Ruang Pada Komplek Fasilitas pendidikan



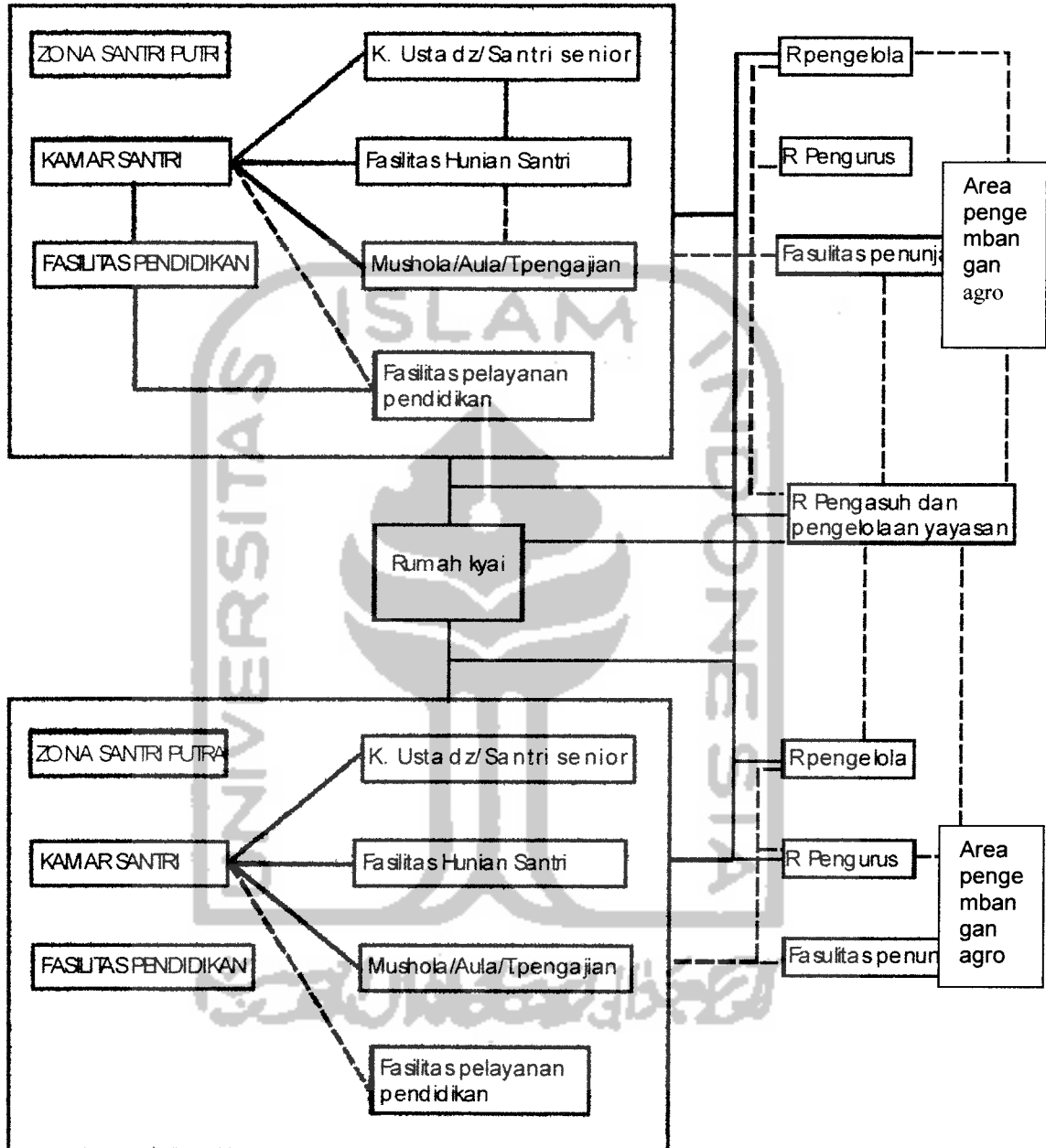
Gambar 3.20: Hubungan ruang kompleks pendidikan
 (Sumber: Antony Alfin, TA Arsitektur UII, 1997)

Hubungan Ruang Pada Komplek hunian pesantren



Gambar 3.21: Hubungan ruang kompleks hunian santri
 (Sumber : Antony Alfin, TA Arsitektur UII, 1997)

Hubungan Ruang Pada Pesantren Secara Keseluruhan



Gambar 3.22: Hubungan ruang pondok pesantren secara keseluruhan
 (Sumber: Antony Alfin, TA Arsitektur UII, 1997)

3.4.6. Analisa Kebutuhan Jumlah Dan Besaran Ruang

Tabel 3.5. Analisa Kebutuhan Jumlah Dan Karakteristik

Fasilitas	Ruang	Jumlah	Luasan	Luasan total
Pendidikan	R. Kelas	12	a)80m ²	960m ²
	R. Guru	1	120m ²	120m ²
	R. Kep Sekolah	1	12m ²	12m ²
	R. Waka Sek	1	12m ²	12m ²
	R. BP	1	12m ²	12m ²
	R. Rapat	1	45m ²	45m ²
	KM/WC	4	3m ²	12m ²
Penunjang Pendidikan	Perpustakaan	1	120m ²	120m ²
	Lab. IPA	2	48m ²	96m ²
	Lab. Bahasa	2	48m ²	96m ²
	Lab. Komputer	2	48m ²	96m ²
	Aula	1	400m ²	400m ²
	Gudang	1	25m ²	25m ²
	R. Santri	1	60m ²	60m ²
	KM/WC	22	a)3m ²	66m ²
Fasilitas Hunian	Asrama Putra	30	16m ² /kmr	480m ²
	Asrama Putri	15	16m ² /kmr	480m ²
	Asrama Guru (putra)	10	16m ² /kmr	160m ²
	Asrama Guru (putri)	10	16m ² /kmr	160m ²
	Asrama Pengelola	6	16m ² /kmr	96m ²
	Kantin	6	30m ²	180m ²
	Dapur	2	20m ²	40m ²
	KM/WC	72	3m ²	216m ²
	R. Cuci Jemuran	6	40m ²	240m ²

	R. Tamu	1	40m ²	40m ²
	R. Inap Tamu	4	16m ²	64m ²
	R. Diskusi	12	20m ²	240m ²
	R. Inf & Hib	4	20m ²	80m ²
Fasilitas Umum	Masjid	1	300m ²	300m ²
	Rumah Kyai	1	400m ²	400m ²
	Kantor Pengelola	1	120m ²	120m ²
Fasilitas Tambahan	Kantor pos & wartel	1	30m ²	30m ²
	Warnet	1	45m ²	45m ²
	Poliklinik	1	16m ²	16m ²
	Apotik	1	20m ²	20m ²
	Bank	1	25m ²	25m ²
	Koperasi	1	50m ²	50m ²
	Retail	5	9m ²	45m ²
Fasilitas Ruang Luar	Lap. Olahraga	1	426m ²	426m ²
	Parkir	1	400m ²	400m ²
	Kebun Pembibitan	1	200m ²	200m ²
	Kolam Ikan	1	200m ²	200m ²
	Kandang Ayam	1	50m ²	50m ²
	Walet			

(Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995, yang diolah)

3.5. Analisa Pemanfaatan Ruang

Berdasarkan karakteristik kegiatan pelaku maka pemanfaatan ruang agar dapat diminimalisir dapat dilakukan dengan cara:

1. Penggunaan ruang bersama
2. Penggunaan furniture dan lay out ruang

3.5.1. Penggunaan Ruang Bersama:

- *Ruang kelas*, ruang kelas dapat digunakan bersama berdasarkan jam kegiatan.

Lantai 1

Tabel 3.6. Analisa Program kegiatan Dan Waktu

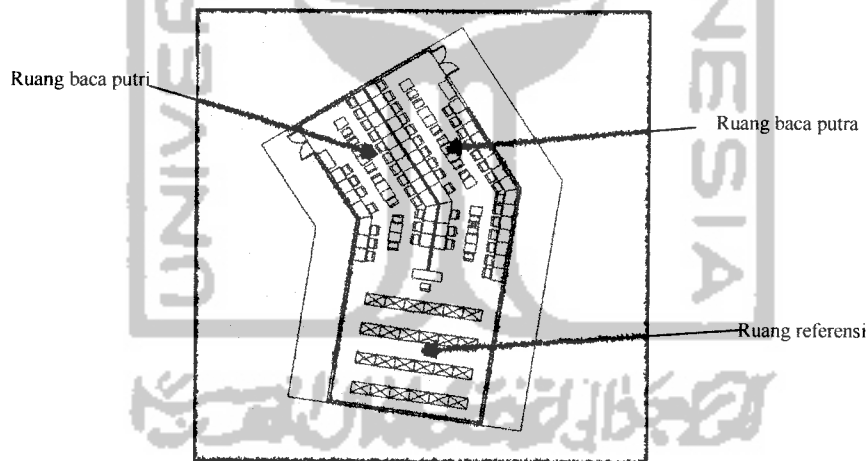
Program/waktu	08.00-13.30	14.00-17.00	18.00-21.00
SMK	X		
Pelatihan masyarakat		X	
Belajar bersama			X

Lantai 2

Program/waktu	08.00-12.00	14.00-17.00	18.30-21.00
Madrasah	X		
TPA		X	
Pengajian			X

(Sumber; Pemikiran Pribadi)

- *Perpustakaan* dapat digunakan secara bersama-sama dengan pemisahan ruang baca putra dan putri dengan sistem linear



Gambar 3.23: Lay out perpustakaan
(sumber : observasi, 2005))

3.5.2. Penggunaan Furniture Dan Lay Out Ruang

- Hunian Santri

Hunian santri merupakan tempat yang privat dan semi privat yaitu sebagai ruang belajar sendiri, kelompok, dan santai sehingga diperlukan ruang yang nyaman untuk menampung kegiatannya serta tidak boros ruang.

3.6. Rangkuman Pembahasan

Pada pesantren salafi kegiatan penghuni pesantren lebih dikhususkan pada kegiatan belajar ilmu keagamaan dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Kegiatan pelaku merupakan kegiatan pendidikan non formal tanpa adanya kurikulum pendidikan dan dilakukan secara rutin tanpa batasan waktu yang jelas. Metode pendidikan sorogan dan bandongan dilakukan dalam masjid atau ruang pengajian khusus dengan suasana belajar yang santai dengan cara lesehan di lantai.

Bentuk ruang dalam fasilitas belajar mengajar ditentukan berdasarkan kebutuhan jiwani dan ragawi, dengan dibentuk oleh tiga elemen pembatas, yaitu lantai, dinding, dan plafond. Kebutuhan ragawi dalam ruang kelas meliputi kebutuhan ruang untuk penataan meja kursi dan furniture lainnya. Kebutuhan jiwani merupakan tuntutan belajar mengajar yang tenang dan nyaman yang dapat didukung dengan penghawaan dan pencahayaan melalui bukaan pada dinding dan atap. bentuk ruangan secara fleksibel dan efisien dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan khalafi.

Hubungan ruang digambarkan berdasarkan hubungan secara fisik dan visual, hubungan ruang diklasifikasikan dalam tiga tingkatan, yaitu: hubungan erat, kurang erat dan tidak berhubungan. Hubungan erat secara fisik dan visual ruang-ruang tersebut saling berhubungan, kurang erat jika kedua ruang tidak berhubungan langsung, tetapi memiliki hubungan fungsi yang dihubungkan oleh ruang perantara, tidak berhubungan secara fisik maupun visual ruang-ruang terpisah.

Berdasarkan karakteristik kegiatan pelaku maka pemanfaatan ruang agar dapat diminimalisir dapat dilakukan dengan cara:

1. Penggunaan ruang bersama
2. Penggunaan furniture dan lay out ruang dalam dan luar